

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil, dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara miskin, sekitar 25 – 50 % kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktifasnya (Saifuddin, 2009)

Persalinan merupakan suatu proses yang erat hubungannya dengan perasaan emosional dan juga fisik banyak orang beranggapan bahwa rasa sakit saat melahirkan sangat tidak terkira. Oleh karena anggapan tersebut banyak wanita merasa cemas ketika akan menjalani proses bersalin. Pada suatu survey yang dilakukan pada 650 ibu hamil nulipara dan multipara dengan rentang usia 17 – 46 tahun dan pada trimester III dilaporkan 25 % mengalami ketakutan menghadapi persalinan (Hall, WA et, al, 2009)

AKI yang dihasilkan dari SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut Provinsi (karena memerlukan sampel & biaya yang sangat besar). Angka Kematian Ibu sampai saat ini baru diperoleh dari survey-survey terbatas. AKI selama tahun 1997 – 2012 cenderung meningkat kembali dimana dari 370 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun

2012. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (target 102 per 100.000 kelahiran hidup) Kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada lampiran tabel. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus (Dinas Kesehatan Lampung, 2015).

Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2013 berdasarkan laporan dari Kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 179 kasus dimana kasus kematian ibu terbesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan dan 70,95% terjadi pada usia 20 – 34 tahun. Dari 14 Kabupaten kota di Provinsi Lampung didapatkan data kematian ibu Kabupaten Lampung Tengah menduduki tingkat kedua di Provinsi Lampung tentang kematian ibu terjadi pada saat persalinan sebanyak 17 (9,49%) ibu bersalin (Profil Kesehatan Kabupaten Kota Provinsi Lampung, 2013)

Risiko dalam persalinan yang sering dijumpai yaitu perpanjangan dari kelahiran bayi, partus lama, hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu : *power, passage, passenger, psikis* dan penolong. Faktor psikis dalam *menghadapi* persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses kelahiran. Dukungan yang penuh dari anggota keluarga penting artinya bagi seorang Ibu bersalin

terutama dukungan dari suami sehingga memberikan dukungan moral terhadap Ibu (Mansjoer, 2010).

Kecemasan sangat wajar dialami oleh wanita yang akan memasuki proses persalinan, tapi ada kondisi tertentu dimana wanita akan memasuki proses persalinan mengalami kecemasan yang berat atau *anxiety* atau mengalami depresi. Kecemasan saat persalinan atau *anxiety about childbirth* (ACB) biasanya dideteksi jika ibu pada saat kehamilan mengalami *anxiety* atau gangguan *Psychiatric* lainnya prevalensi ACB banyak terjadi pada wanita trimester III. Terutama pada wanita yang belum pernah mengalami persalinan atau nulipara. Persalinan dengan SC juga erat hubungan dengan kejadian ACB ini (Madhava et.al 2013).

Ibu hamil trimester III sudah mulai cemas mengenai persalinan dan berharap bisa melahirkan sekarang saja. rasa terburu-buru seperti ini disebabkan oleh perubahan metabolik dalam otak. Perubahan-perubahan yang tidak kentara terjadi setiap trimester, menyebabkan kelelahan di tahap pertama, kegembiraan dan energi di tahap kedua, serta kecemasan di tahap ketiga (Stoppard, 2009)

Dengan semakin dekatnya proses persalinan, wajar bila timbul perasaan cemas ataupun takut. Kecemasan tersebut dapat berpengaruh terhadap resiko dalam proses persalinan yaitu mengenai keamanan jalan lahir dari bayi yang akan dilahirkannya, sehingga dalam suasana seperti ini seorang istri perlu dukungan, khususnya dari suami. Dukungan suami bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan istri, dapat berupa kesiapan finansial,

dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Selain dukungan suami maupun orang tua, kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan juga bisa timbul dari kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan proses persalinan. Oleh sebab itu, pengetahuan dan dukungan suami sangatlah penting bagi ibu hamil dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan, terutama pada ibu hamil trimester III (Bobak, 2010).

Hal yang mempersulit proses persalinan selain bersifat klinis seperti suasana psikologis ibu yang tidak mendukung ternyata ikut andil. Misalkan, ibu dalam kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, sehingga pada akhirnya berujung pada stres. Cemas yang berlebihan menyebabkan kadar hormon 4 stres meningkat (*beta-endorphin*, hormon *adrenokortikotropik* [ACTH], *kortisol* dan *epinefrin*). Efek kadar hormon yang tinggi dalam menghambat persalinan dapat dikaitkan dengan persalinan distosia. Cemas yang berlebihan dapat menghambat dilatasi serviks normal, sehingga dapat meningkatkan persepsi nyeri dan mengakibatkan persalinan lama (Bobak, 2010).

Di Indonesia terdapat 373 juta ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107 juta ibu hamil (28,7%). Seluruh propinsi pulau Sumatera terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.875 orang (52,3%) (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Mengetahui jumlah ibu bersalin pada tahun 2011 sebanyak 51,015 orang (95,23%), tahun 2012 sebanyak 44,757 orang (84,18%) dan tahun 2013 sebanyak 33,354 orang (62,1%) (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2013). Pada tahun 2015 angka persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 153.069 persalinan dengan data cakupan 90,85%, sedangkan persalinan di Kabupaten Tanggamus yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 7.500 data cakupan 85,3 % (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan data di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 November 2018 didapatkan bersalin sebanyak 368 ibu bersalin pada tahun 2016, tahun 2017 sebanyak 267 ibu bersalin dan pada bulan Januari hingga November tahun 2018 didapatkan 337 ibu bersalin rata – rata 30 hingga 31 persalinan dalam sebulan. Pelaksanaan hypnobirthing sebanyak 78 ibu bersalin.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menelitian tentang” pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah “Adakah pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata – rata tingkat kecemasan tidak dilakukan hypnobirthing terhadap ibu bersalin di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.
- b. Mengetahui rata – rata tingkat kecemasan dilakukan hypnobirthing terhadap ibu bersalin di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.
- c. Mengetahui rata – rata lama persalinan tidak dilakukan hypnobirthing terhadap ibu bersalin di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.
- d. Mengetahui rata – rata lama persalinan dilakukan hypnobirthing terhadap ibu bersalin di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.
- e. Mengetahui pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.
- f. Mengetahui pengaruh hypnobirthing terhadap lama persalinan di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai penambahan pemahaman tentang pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan.

2. Praktis

a. Bagi Ibu Bersalin

Dapat memberikan tambahan informasi tentang pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan. Sehingga hypnobirthing dapat dijadikan pilihan oleh ibu bersalin sebagai tindakan tambahan dalam menjalani persalinan agar mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus

Dapat digunakan sebagai bahan atau materi dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap ibu bersalin mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin dan mempercepat jalannya persalinan. Hypnobirthing dapat dijadikan standart operasional prosedur dalam menangani tindakan persalinan.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Sebagai tambahan literature penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian serupa. Serta sebagai dasar landasan teori dalam pelaksanaan tindakan membantu persalinan saat

pratek asuhan kebidanan dengan menggunakan hypnobirthing untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai penelitian selanjutnya mengenai pengaruh hypnobirthing terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan.

E. Ruang Lingkup

Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimen* dalam komparatif dua sampel (kelompok tidak berpasangan). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Subjek penelitian adalah ibu bersalin. Variabel objek penelitian hypnobirthing, tingkat kecemasan ibu bersalin dan lama persalinan. Penelitian dilaksanakan di PMB Yunita Puspa Sari Kabupaten Tanggamus dan waktu penelitian pada bulan Februari – Maret tahun 2019.